BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang diuraikan oleh peneliti serta hasil dari analisis data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, dapat disimpulkan bahwa.

Bentuk deskriminasi gender yang terdapat dalam film "Maya Raya Daya" ini direpresentasikan sebagai nilai kepatuhan terhadap adat istiadat (Maya dijodohkan dengan saudagar kaya yang memiliki istri dan anak) dan rasa hormat kepada kedua orang tua (Maya dan Raya menerima perjodohan yang diinginkan kedua orang tuanya) serta suami (Raya menerima kekerasan psikis dari suaminya namun tidak melakukan perlawanan), dan juga tindak kekerasan yang biasa diperoleh oleh kaum perempuan (Raya dan Daya yang menerima kekesaran secara fisik).

Hal ini ditunjukkan dari petanda serta penanda yang ada dalam film tersebut sehingga memunculkan makna denotasi serta konotasi sesuai metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu analisis semiotika model Roland Barthes. Makna denotasi yang muncul dari film ini berupa makna apa adanya seperti yang ditampilkan oleh film yakni dengan makna konotasi yang lebih mendalam dari sebuah gambaran film yang tidak bisa ditampilkan namun bisa dirasakan oleh penikmat film. Dengan kata lain konotasi dimaknai hanya sebagai simulasi kenyataan belaka dari gambaran budaya, adat istiadat, penindasan, dan kekerasan yang ditampilkan dalam film "Maya Raya Daya" ini.

B. Rekomendasi

- Bagi masyarakat, supaya lebih bijak dan selektif dalam menikmati dan memilih sebuah film sebagai tontonan, bukan hanya menjadikannya sebagai sarana hiburan saja melainkan hendaknya mengambil makna positif yang ingin disampaikan oleh film.
- 2. Bagi produser film, hendaknya dapat menghadirkan kembali film serupa yang mengandung pembelajaran yang positif untuk masyarakat serta dengan kisah yang lebih menarik lagi, bisa dengan cara mengangkat fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan belum pernah difilmkan sehingga penonton akan tertarik untuk menikmati film tersebut.
- 3. Bagi para akademisi, diharapkan dapat mengangkat dan meneliti fenomena penelitian serupa tetapi dalam konteks film yang berbeda maupun dapat meneliti film yang berjudul "Maya Raya Daya" ini lagi namun dalam fokus penelitian yang berbeda dan tentunya lebih menarik.